

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

A.A. Gede Widya Mahantara¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : widyamahantara8@gmail.com / telp: +62 81 916 736 993

ABSTRAK

Pergantian Kantor Akuntan Publik secara *voluntary* atau di luar ketentuan dari KMK 423/KMK.06/2008 menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mendorong hal tersebut. Ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mendorong dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor yang diuji adalah pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, kesulitan keuangan, opini *going concern*, ukuran perusahaan, dan penurunan persentase ROA. Hipotesis dalam penelitian ini diuji memakai analisis regresi logistik. Penelitian ini menghasilkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian KAP, sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan opini *going concern* berpengaruh negatif pada pergantian KAP. Pertumbuhan perusahaan dan penurunan persentase ROA tidak berpengaruh pada pergantian KAP.

Kata kunci: pergantian KAP, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, reputasi auditor, kesulitan keuangan

ABSTRACT

Auditor switching that is conducted voluntary or outside the provision of KMK 423/KMK.06/2008 often raises questions among practitioners about the factor that causes it. Yet, its result keeps showing inconsistency. This study objective is to reinvestigate factors that influence going concern audit opinion. The factors used on this research are management change, firm growth, auditor reputation, financial distress, going concern opinion, company's size, and decrease of ROA ratio. Hypothesis testing on this research was done by the logistic regression analysis. The hypothesis testing showed that management change have positive relationship to auditor switching. Variables of company size, auditor reputation, financial distress, and going concern opinion have negative relationship to going concern audit opinion. Variables of firm growth and decrease of ROA ratio have no relationship to going concern audit opinion.

Keywords: auditor switching, management change, firm growth, auditor reputation, financial distress.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *stakeholder*, menyajikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak prinsipal menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada pihak manajemen sehingga menyebabkan keterbatasan informasi yang dimiliki oleh prinsipal. Sehingga, pihak prinsipal memerlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen. Perikatan yang lama antara klien dengan auditor diyakini membawa ketergantungan yang tinggi, dimana pada akhirnya memengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, (2006) dalam Wijayani dan Januarti (2011)).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah perikatan yang lama tersebut adalah melalui pembatasan jangka waktu perikatan audit seperti yang tertuang dalam KMK Nomor 423/KMK.06/2002 dan diubah dalam KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah diubah kembali dalam PMK Nomor 17/PMK.01/2008. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pergantian KAP secara *voluntary* yaitu pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, kesulitan keuangan, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan penurunan persentase ROA.

Perubahan manajemen pada suatu perusahaan umumnya diikuti dengan pergantian dalam kebijakan pada perusahaan termasuk dalam penunjukkan KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), Hubaib dan Cooke

(2005), dan Ismail (2008) menemukan adanya hubungan antara pergantian manajemen dengan pergantian KAP. Reputasi auditor berkaitan dengan kualitas audit yang dilaksanakan. Investor lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), Damayanti dan Sudarma (2007) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan pada pergantian KAP. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengganti KAP dengan harapan mendapatkan fee yang lebih murah. Sinarwati (2009) menemukan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Perusahaan yang sedang berkembang cenderung untuk mempertahankan KAP mereka karena dianggap telah memahami dengan baik seluk beluk perusahaan dan potensi lainnya yang dapat dikembangkan dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sinason (2001), Mardiyah (2002), serta Prastiwi dan Wilsya (2008) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Opini yang diberikan kepada suatu perusahaan akan sangat memengaruhi penilaian investor terhadap kredibilitas perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Neal (2003) menyatakan bahwa auditor percaya bahwa mereka akan lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini audit *going concern*.

Salah satu indikator bisnis dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya adalah ROA. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja.

Penelitian yang dilakukan Mardiyah (2002) menemukan bahwa penurunan rasio ROA berpengaruh terhadap pergantian KAP. Ukuran perusahaan dapat membawa dampak terhadap pemilihan KAP karena perusahaan yang besar akan memilih KAP yang berkualitas untuk meningkatkan kredibilitasnya sedangkan perusahaan kecil akan memilih KAP yang dapat mengurangi biaya keagenannya melalui fee yang lebih murah. Penelitian yang dilakukan Sinason, et. al. (2001) menemukan bahwa ukuran klien berpengaruh secara signifikan pada pergantian KAP yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah apakah pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, kesulitan keuangan, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan persentase penurunan ROA memengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) dan teori harapan merupakan grand theory dalam penelitian ini. Pergantian KAP merupakan perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat terjadi pada suatu perusahaan. Pergantian KAP bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu pergantian yang bersifat peraturan (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Audit yang dilaksanakan oleh auditor pada laporan keuangan suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Pemberian opini yang dilakukan auditor dapat mengurangi timbulnya ketidaksamaan penerimaan informasi antara manajemen dan pihak *stakeholders* karena memungkinkan pihak luar untuk

memverifikasi validitas laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini going concern kemungkinan besar akan melakukan penggantian auditor untuk mencari auditor yang diharapkan nantinya akan memberikan opini yang lebih baik.

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan dalam Badera, 2009). Reputasi KAP merupakan salah satu proksi kualitas audit. Kualitas audit suatu KAP umumnya dikaitkan dengan ukuran KAP tersebut yaitu berafiliasi atau tidak dengan Big 4. Suatu perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar akan cenderung memilih untuk tidak berganti KAP karena terkait dengan kualitas auditnya (Wijayani dan Januarti, 2011).

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi yang dialami sebuah perusahaan sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan penggantian KAP dengan harapan mendapatkan fee audit yang lebih rendah. ROA merupakan indikator bisnis yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami penurunan ROA akan cenderung mengganti auditornya untuk memperoleh auditor yang mampu menutupi penurunan tersebut.

Perusahaan dapat melakukan pergantian manajemen yang mungkin disebabkan karena beberapa hal diantaranya hasil RUPS, manajemen yang

mengundurkan diri atau pensiun. Pergantian manajemen ini dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan termasuk pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005), sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka kemungkinan akan terjadinya pergantian KAP yang sepaham dengan kebijakan manajemen yang baru akan meningkat.

Martina (2010) menemukan bahwa lamanya perikatan sebuah perusahaan dan KAP dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien. Hal ini menyebabkan bahwa klien dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung untuk tidak berganti KAP. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar umumnya memiliki insentif yang tinggi untuk mempertahankan auditornya karena mereka lebih memperoleh perhatian dari publik sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan termasuk pergantian auditor pasti akan mendapatkan respon dari publik.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H₁: Pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian KAP

H₂: Reputasi auditor berpengaruh negatif pada pergantian KAP

H₃: Kesulitan keuangan berpengaruh positif pada pergantian KAP

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada pergantian KAP.

H₅: Opini *going concern* berpengaruh positif pada pergantian KAP.

H₆: Penurunan persentase ROA berpengaruh positif pada pergantian KAP.

H₇: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada pergantian KAP

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan data laporan keuangan auditan yang dapat diunduh pada situs resmi BEI melalui website www.idx.co.id. Peneliti menggunakan data berbentuk angka berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Sampel dipilih berdasarkan metoda purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel dependen yaitu pergantian KAP diukur menggunakan variabel dummy, diberikan nilai 1 apabila terjadi pergantian KAP dibandingkan tahun sebelumnya, dan nilai 0 jika tidak terjadi pergantian KAP dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Variabel independen yaitu sebagai berikut.
 - (a) Pergantian manajemen yang diukur menggunakan dummy, di mana diberikan nilai 1 apabila terjadi pergantian manajemen, dan diberikan nilai 0 jika tidak terjadi pergantian manajemen.
 - (b) Reputasi auditor yang diukur menggunakan dummy, di mana diberikan nilai 1 jika KAP berafiliasi dengan Big 4 dan diberikan nilai 0 jika tidak berafiliasi dengan Big 4.
 - (c) Kesulitan keuangan yang diukur dengan Altman Z score.
 - (d) Pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan proksi rasio pertumbuhan penjualan.
 - (e) Opini *going concern* menggunakan dummy, di mana diberikan nilai 1 jika mendapatkan opini *going concern*, dan jika tidak diberi nilai 0.

- (f) Penurunan persentase ROA yang diukur menggunakan perbandingan antara EAT (Earning After Tax) dengan total aset yang terdapat pada perusahaan di akhir tahun.
- (g) Ukuran perusahaan yang dinilai dengan melakukan ln atas total aktiva dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi logistik. Teknik analisis ini tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:225), dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Tahapan dalam pengujian regresi logistik adalah (1) menilai kelayakan model regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, (2) menilai keseluruhan model dengan membandingkan nilai antara 2 Log Likelihood (-2LL) sebelum dan setelah seluruh variabel dimasukkan, (3) koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square, (4) table klasifikasi, (5) uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi antarvariabel bebas, dan (6) model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 118 perusahaan untuk perioda 4 tahun dari tahun 2008-2011 sebagai sampel penelitian dengan total amatan sebanyak 472 amatan. Berdasarkan pengujian regresi logistik yang dilakukan ditemukan bahwa model mampu untuk memprediksi nilai observasinya, model yang dihipotesiskan fit dengan data, nilai Nagelkerke R square yang diperoleh sebesar 0,146, tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen.

Hipotesis pertama memberikan hasil pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian KAP. Sehingga pergantian manajemen dalam suatu perusahaan akan memperbesar kemungkinan terjadinya pergantian KAP pada perusahaan tersebut, sesuai dengan teori harapan yang oleh Vroom dalam Suardana, dkk (2008). Pengujian hipotesis kedua memberikan hasil reputasi auditor berpengaruh negatif pada pergantian KAP, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki perikatan dengan KAP Big 4 maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengganti KAP.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP tetapi dengan arah yang berbeda dengan yang dihipotesiskan, yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan tetap mempertahankan KAP lama karena tidak menginginkan kesulitan keuangan yang dialami diketahui oleh lebih banyak pihak. Pengujian variabel pertumbuhan perusahaan memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dalam penjualannya, tidak serta merta akan terdorong untuk mempertahankan atau mengganti KAP yang mengaudit.

Pengujian hipotesis kelima memberikan hasil bahwa variabel opini *going concern* berpengaruh pada pergantian KAP namun arahnya berbeda dengan yang dihipotesiskan atau dengan kata lain hipotesis kelima ditolak. Perusahaan yang menerima opini *going concern* tidak akan serta merta mengganti KAP karena terdapat harapan bahwa nantinya pihak manajemen memiliki rencana dan usaha

untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang menimbulkan opini tersebut sehingga auditor nantinya tidak akan memberikan kembali opini tersebut di tahun berikutnya. Pengujian hipotesis keenam yaitu variabel penurunan persentase ROA menemukan hasil bahwa penurunan persentase ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada pergantian KAP. Hal ini berarti bahwa semakin besar sebuah perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP. Perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar daripada perusahaan kecil untuk mempertahankan auditor karena analisis keuangan akan mempertanyakan pergantian auditor sebelum jangka waktu yang telah ditentukan (Carcello dan Neal, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan berdasar atas pembahasan hasil penelitian adalah:

- 1) Variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.
- 2) Variabel reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.
- 3) Variabel kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP tetapi arah dari hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dihipotesiskan.

- 4) Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.
- 5) Variabel opini going concern berpengaruh terhadap pergantian KAP tetapi arah dari hasil pengujian ini bertentangan dengan yang dihipotesiskan.
- 6) Variabel penurunan persentase ROA tidak berpengaruh pada pergantian KAP.
- 7) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Saran

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pihak stakeholders untuk melihat motivasi dari manajemen untuk mempertahankan atau melakukan pergantian KAP. Pentingnya memahami kebijakan manajemen tersebut akan berakibat pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu (1) variabel independen hanya mampu memberikan interpretasi atas variabel dependen sebesar 14,6%, dan (2) variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada pergantian KAP mungkin disebabkan ketidaktepatan dari proksi yang digunakan. Penelitian berikutnya dapat memperhatikan keterbatasan dari penelitian ini dengan mencari variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pergantian KAP seperti fee audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan opini audit tahun sebelumnya. Selain itu, dapat pula mengganti proksi untuk pertumbuhan perusahaan.

REFERENSI

Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, hal. 1-13.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.N. 2003. Basic Econometrics. 4th Ed. New York: McGraw-Hill, Inc.

Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 32.

Ismail, Shahnaz. 2008. Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors?: evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887. Issue 13. Diperoleh dari <http://www.google.co.id>

Mardiyah, A.A. 2002. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (*Recursive Model Algorithm*). Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, hal. 425-445.

Martina, Putri Wijayanti. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro.

Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.

Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.

Nagy, A.L., 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No. 2, June, 51-68.

Prastiwi, Andri dan Frenawiduyarti Wilsya. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.

Sinarwati, Ni Kadek. 2009. Pengaruh Opini *Going concern*, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor, dan Kesulitan Keuangan Terhadap Pergantian

Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, hal. 1-20.

Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. An Investigation of Auditor and Client Tenure. *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16.

Wijayani, Evi dan Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.